

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Al Jam'iyatul Washliyah Stabat

Muhammad Hamidi¹, Hemawati²

^{1,2}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

¹muhammadhamidi1205@gmail.com

²hemawati@ishlahiyah.ac.id

ABSTRAK

Fenomena kenakalan siswa di MAS Al Jam'iyatul Washliyah, terindikasi kenakalan seperti: bolos sekolah, berkeliaran di jalanan sambil berboncengan mengendarai sepeda motor saling mengejek Untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang terjadi, tentunya pihak sekolah tidak tinggal diam, salah satunya dengan melibatkan peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa di MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat dan solusi dalam mengatasinya yang dilakukan guru Akidah Akhlak. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kenakalan siswa di MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat masih tergolong dalam kenakalan dalam level ringan. Faktor penyebab kenakalan adalah: Faktor pergaulan dan pengaruh lingkungan masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat adalah dengan 3 (tiga cara) yakni tindakan preventif, kuratif dan represif. Tindakan preventif yang dilakukan dengan sosialisasi peraturan dan kode etik belajar di dalam kelas maupun diluar kelas, melakukan pembinaan, dengan memberikan arahan dan nasehat pada saat kegiatan belajar berlangsung, serta memberikan program /kegiatan ekstrakurikuler yang positif. Upaya tindakan kuratif dengan berkoordinasi dengan Kepala Madrasah dan orangtua siswa. Guru Akidah Akhlak menyampaikan kenakalan yang dilakukan siswa kepada kepala madrasah, dan meminta arahan dan tindakan yang akan dilakukan, berkoordinasi dan bekerjasama dengan orangtua siswa dalam membina dan memberikan pengawasan siswa di rumah dan di madrasah. Tindakan represif yang dilakukan guru Akidah Akhlak dilakukan dengan memanggil siswa yang terindikasi nakal secara rahasia untuk diberikan nasehat dan teguran secara lisan, selanjutnya apabila tidak jera, maka guru Akidah Akhlak akan membuat laporan kepada kepala MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat dan diberikan tanggung jawab pihak madrasah terkait penyelesaian kepada siswa yang nakal.

Kata Kunci: Upaya, Guru akidah Akhlak, mengatasi, Kenakalan, siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Hemawati,

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,

Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Timbang Langkat Binjai

hemawati@ishlahiyah.ac.id

1. PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang baik (Yaqin, 2016) . Namun terkadang penyelenggaraan pendidikan yang tidak optimal berdampak pada pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak sempurna. Guru sebagai pendidik profesional sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Citra sosok seorang guru menjadi baik, apabila dapat menunjukkan bukti kepada masyarakat bahwa guru dapat menjadi contoh teladan di masyarakat. Menurut kode etik guru, guru bertugas membimbing siswa dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Dari hal ini, guru bertugas untuk menjalankan tujuan pendidikan nasional, melaksanakan pembimbingan dan bertugas membentuk manusia

Sering terjadi peralihan hak yang melawan hukum yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan siswa yang terjadi akhir-akhir ini sudah mebgarah kepada kejahatan, seperti penipuan. Hal ini dimulai dari hal-hal yang kecil, seperti kabur dari rumah, emnipu orangtua dan lainnya, namun bentuk kenakan siswa sudah semakin bergerer dan semakin memprihatinkan dengan bentuk pencurian sampai dengan penyalahgunaan narkoba.

Akhir-akhir ini, kenakalan siswa semakin membuat resah para orangtua, guru, tokoh masyarakat dan bahkan pemerintah. Di antaranya adanya peristiwa perkelahian, perampasan, pencurian, perampokan,

pelecehan seksual dan lainnya. Kelakuan nakal yang dilakukan para siswa banyak dipengaruhi lingkungan, namun apabila mampu mengontrolnya akan selamat, tetapi jika tidak mampu mengontrolnya akan terjerumus ke dalam perbuatan penyimpangan (kenakalan). Persoalan kenakalan remaja semakin berkembang dan semakin kompleks, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus untuk segera mengatasinya. Hal ini disebabkan adanya kemerosotan akhlak dan moral dalam diri remaja yang hampir mengarah kepada kerusakan moral. (Yaqin, 2016:297)

Fenomena kenakalan siswa yang semakin marak, salah satunya di Sumatera Barat seperti juga kota-kota lainnya. Perilaku penyimpangan (kenakalan) siswa yang dapat dilihat, seperti: membolos sekolah, kebutan, penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual pranikah, perkuliahian dan lainnya. Kenakalan siswa sulit diakomodir pihak sekolah karena tuntutan siswa yang begitu kompleks, sehingga dibutuhkan kerjasama antar keluarga inti, keluarga luas, lembaga pendidikan (sekolah), pemerintah, perguruan tinggi untuk mengatasinya (Elfemi, Nilda, Yuhelna, Isnaini, Erningsih, 2022:1).

Kenakalan-kenakalan siswa mulai terlihat gelagatnya di sekolah, diantaranya dapat dilihat di MAS Al Jam'iyatul Washliyah. Indikasi kenakalan yang dapat dilihat adalah bolos sekolah pada jam pelajaran masih berlangsung. Siswa-siswa ini berkeliaran di jalanan sambil berboncengan mengendarai sepeda motor. Selain itu, perilaku mengejek antar sesama siswa juga terjadi di lingkungan madrasah. Perilaku-perilaku ini merupakan gejala perilaku/sikap kenakalan yang di jumpai di lingkungan MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat. Dari aspek usia, siswa di MAS Al Jam'iyatul Washliyah merupakan usia rentan terkena dampak lingkungan yang kurang baik, kondisi kejiwaan yang tidak stabil, mudah terpengaruh dengan pergaulan. Tidak sedikit siswa-siswa yang pada umumnya menginjak pada usia remaja berbuat onar, mengganggu masyarakat dan tanpa memikirkan akibat perbuatannya. Tidak sedikit juga remaja yang terpengaruh dengan gaya-gaya yang ditawarkan dalam lingkungan masyarakat, baik penampilan, perilaku yang tidak memperhatikan kesehatannya, seperti merokok, berkereta ugal-ugalan, membuat knalpot bising di jalanan, dan sebagainya. Perilaku merokok, ejek mengejek, dorong-dorongan, membolos dapat dilihat di sekitar lingkungan MAS Al jam'iyatul Washliyah Stabat.

Untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang terjadi, tentunya pihak sekolah tidak tinggal diam, dengan membiarkan perilaku tidak terpuji berkembang di lingkungan MAS Al jam'iyatul Washliyah Stabat, terutama MAS Al jam'iyatul Washliyah merupakan madrasah yang didirikan berdasarkan ajaran Islam, yang sangat menentang perbuatan tidak terpuji. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat peraturan/kebijakan serta menuntut peran para guru yang ada di MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat. Kontribusi yang paling utama dapat berasal dari guru Akidah Akhlak, karena tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan pendidikan Akidah dan Akhlak agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang mulia berdasarkan dengan ajaran islam. Guru memiliki peran yang cukup strategis dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa, karena guru dapat berperan sebagai kontrol sosial. (Supriadi, 2019:79)

Berdasarkan hal itu, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kenakalan yang diperbuat para siswa di MAS Al jam'iyatul Washliyah, faktor yang melatarbelakangi mereka berbuat kenakalan dan upaya apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al jam'iyatul Washliyah.

2. PEMBAHASAN

2.1 Kenakalan Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Vida Ardiani tahun 2018 menyebutkan bahwa Strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa dapat berbasis kedisiplinan (Ardianti, Dwi Vida, Rido Kurnianto, 2018). Penelitian ini membahas kajian strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa secara umum, tidak terkhusus pada guru tertentu, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini dikhususkan pada guru Akidah akhlak.

Siswa adalah manusia yang berusia remaja. Remaja adalah masa umur seseorang yang paling banyak perubahan, masa transisi dari anak-anak menuju usia dewasa. Pada usia remaja, siswa-paling rentang dan sangat berotensi melakukan hal-hal yang tidak diinginkan orang lain bahkan sering menyimpang dari kondisi kenormalan pada umumnya.

Kenakalan siswa juga dianggap sebagai kenakalan anak. Kenakalan anak dalam istilah hukum dikenal *Juvenile Delinquency*. Kenakalan anak pada intinya adalah perbuatan atau tingkah laku yang bersifat anti sosial. Hal ini berdasarkan hasil pembahasan Undang-undang Peradilan Anak di Amerika Serikat (Latif, n.d.38). Kenakalan siswa merupakan fenomena yang terjadi di lingkungan sosial dan berkembang akibat kondisi sosial yang kurang mendukung dan tidak kondusif dalam pertumbuhan dan perkembangan diri siswa di tengah masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan nUrdiana disebutkan bahwa Guru PPKN memiliki peran dalam

mengatasi kenakalan siswa di dalam kelas melalui metode pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan secara individu atau langsung kepada siswa agar tidak melakukan kenakalan tersebut (Nurdiana, Wati, 2022). Penelitian tersebut dilakukan oleh guru PPKN sedangkan pada penelitian ini ditujukan pada subjek yang berperan mengatasi kenakalan tersebut adalah Guru Akidah Akhlak.

Kenakalan siswa merupakan perilaku/tindakan penyimpangan pelanggaran hukum, mengganggu orang lain dan terjadi di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh remaja yang masih dalam usia sekolah. Siswa dapat berupa anak-anak dan atau yang sudah menginjak usia remaja. Kenakalan siswa yang sudah menginjak usia remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. (Suwarni, 2018:412)

Kenakalan siswa merupakan perbuatan yang tidak menyenangkan dalam kehidupan sosial (masyarakat) yang hal itu disebabkan hal yang menyentuh beberapa aspek, seperti masalah material, ada juga masalah psikologi, tetapi sedara umum disebabkan hal-hal yang diluar diri seseorang. Pada umumnya kenakalan siswa mengarah kepada tindakan yang melawan hukum, anti sosial, antisuksesa serta melanggar norma agama, maka perbuatan tersebut apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan.

Kenakalan siswa merupakan tingkah laku siswa yang menimbulkan permasalahan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain serta pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dan sosial (Ayuni, Famela. Dafit, 2023:1250).

Berdasarkan pendapat dan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: kenakalan siswa adalah perbuatan yang tidak menurut, mengganggu, perilaku yang menyalahi (bertentangan) norma yang berlaku, pelanggaran hukum, mengganggu orang lain dan terjadi di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh remaja yang masih dalam usia sekolah.

2.2 Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Berbagai bentuk kenakalan siswa yang terus terjadi di lingkungan persekolahan, yang membuat para orangtua, guru, tokoh masyarakat serta pemerintah juga merasakan keresahan. Di antara bentuk kenakalan siswa diantaranya adalah: perbuatan tidak patuh pada guru, membolos sekolah lalu pergi kejalanan, berpakaian tidak sopan dan tidak sesuai dengan peraturan sekolah, kebutan (abalapan) di jalan sehingga mengganggu masyarakat serta memberikan dampak bahaya bagi dirinya dan masyarakat, kecanduan minuman keras dan dapat mengarahkannya kepada tindakan kejahatan, perjudian dan permainan yang mengandung konsep perjudian seperti taruhan, dan kalau kalah dapat mengarahkannya berbuat kriminal.

Bentuk kenakalan siswa terbagi 2 (dua), yakni bentuk kenakalan dalam kategori ringan dan kategori berat. Kenakalan yang termasuk dalam kategori ringan, seperti: tidak mau patuh kepada orangtua dan guru, sering terlihat di jalanan, sering berkelahi dan berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. merupakan kasus yang menjadi topik pembahasan yang hangat, seperti kasus keributan antar siswa di jalan raya, minum minuman keras, membolos, mencuri hingga kasus obat-obatan terlarang.

Kenakalan siswa remaja masih ada yang tergolong biasa dan tidak berbahaya, seperti: terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah dan ribut di dalam kelas. (Wenefrida. Bahari, Yohanes. Ibrahim, n.d.)

Kenakalan juga dapat terjadi pada siswa yang setingkat SD, salah satu SD yang terdapat di Pekanbaru. Kenakalan itu dalam bentuk bully, perkelahian dan merokok (Ayuni, Famela. Dafit, 2023:1250). Sementara itu, yang termasuk dalam kategori kenakalan yang berat, seperti: berbohong, membolos membaca buku pornografi dan bergadang, dan berpesta-pora semalaman.

Pada umumnya, kenakalan siswa dapat terjadi di karenakan beberapa faktor, yakni: 1) kurangnya jiwa agamis dalam diri, keadaan masyarakat yang tidak stabil, pendidikan moral yang tidak terwujud sebagaimana seharusnya baik disekolah, keluarga maupun di masyarakat, suasana lingkungan rumah (keluarga) yang kurang baik dan tidak harmonis, beredarnya obat-obatan dan alat kontrasepsi secara bebas, banyaknya promosi dalam bentuk gambar, tulisan, siaran, kesenian yang tidak menjaga keindasan dasar dan tuntutan moral, kurang bimbingan dalam penggunaan waktu luang yang lebih baik serta tidak atau kurangnya tempat bimbingan dan penyuluhan.

Masalah kenakalan yang dilakukan para remaja sudah membuat pemerintah merasa resah, karena sudah menjadi masalah sosial, dan harus ditangani pemerintah. Hal itu dikarenakan kenakalan yang dilakukan anak-anak sekolah sudah mengarah kepada tindakan kriminal. Tidak sedikit remaja yang masih dalam usia sekolah berhadapan dengan masalah hukum, hal ini bukan hanya terjadi di daerah perkotaan tetapi juga sudah merambah ke daerah pedesaan. (Enembe, Wekiles. Lesawengan, Lisbeth. Mumu, 2018:2).

Kecenderungan kenakalan remaja (siswa) merupakan perbuatan yang melanggar aturan yang berdampak kerugian dan kerusakan baik itu kerusakan dan dampak kepada diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan dalam level yang ringan, seperti terlambat datang, bolos dan membantah guru. Hal ini dapat disebabkan faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal, adalah masalah dari diri siswa yang memiliki permasalahan hidup dan tidak dapat diselesaikan sendiri, sehingga perlu didampingi. Faktor kenakalan siswa yang datang terlambat karena dirinya kesiangangan bangun yang disebabkan bergadang, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab untuk pendidikannya. Sementara dari faktor eksternal dapat datang dari keluarganya, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, perkembangan teknologi dan media massa (Nono, Fianti. Sintasari, 2022;235),

Faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja dalam usia sekolah dapat dikarenakan faktor keturunan, kejiwaan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, urbanisasi dan pengangguran dan gejala akhir zaman. Faktor gen (keturunan) sangat mempengaruhi jiwa seorang anak, karena mendapatkan warisan dari orangtuanya. Faktor keturunan keluarga yang buruk sebagai dampak akibat lemah pikirannya, sakit syaraf. Dari kelemahannya inilah yang menyebabkan seorang anak lambat dalam belajar dan kurang dapat menghargai nilai-nilai kehidupan yang baik. Sementara dari pihak lain yang memiliki kelebihan penuh semangat, aktif dan seakan-akan tampak menindas dan suka membuat onar. Pegendalian sikap dan egoyang terlalu tinggi mendorong anak bertindak tanpa pertimbangan yang pasti, dan sering tidak sesuai dengan takaran yang berlaku dalam masyarakat.(Enembe, Wekiles. Lesawengan, Lisbeth. Mumu, 2018:6)

Kenakalan juga terjadi disebabkan hal-hal: moral, perubahan dan pengaruh kebudayaan asing, ekonomi, hubungan dan komunikasi dan pendidikan.(Daradjat, 2009:.) Selain itu, faktor yang juga menyebabkan kenakalan siswa juga datang dari permasalahan sosial dan kemanusiaan. Upaya penanggulangannya dapat dilakukannya dengan 3 (tiga) hal yakni: tindakan preventif, kuratif dan represif (Hartono, 2017:529).

Kemerosotan karakter atau dekadensi moral beriringan dengan sikap yang menjauh dari agama merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kenakan siswa remaja. Perilaku siswa yang sulit dikendalikan (degrasi karakter), nakal, keras kepala, sering berbuat onar, tawuran, sehingga membuat banyak keluhan orangtua, pendidik dan tokoh agama dan tokoh masyarakat degrasi karakter. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, jauh dari maksiat, minuman keras, narkoba, judi dan yang sejenisnya dengan menerapkan hukum secara tegas dan konsisten. Hal ini dapat menjaga masyarakat terhindar dari perilaku menyimpang dan penegakan hukum menjadi potensi bagi siswa remaja tidak terjerat dalam kenakalan (Musyarif, 2022:87).

Faktor penyebab kenakalan siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Perilaku {kenakalan} ini memberikan dampak kerugian materi dan kesengsaraan batin bagi subjek pelaku maupun korban perlakuannya. (Suwarni, 2018):412

Kenakalan yang umum dilakukan para siswa seperti: pergi tanpa ijin, menentang orangtua dan guru, menjelekan nama keluarga, berpakaian tidak senonoh, bolos dari sekolah, berdandan dan menimbulkan celaan masyarakat, berlaku tidak senonoh dihadapan umum, berkeliaran di malam hari, berpesta (hura-hura) semalam suntuk dengan acara yang tidak sesuai dengan kebiasaan dan sopan santun, membaca buku yang sadis, melihat dan melakukan aksi pornografi, meminum minuman keras, berada di tempat yang tidak pantas, berbicara tidak baik (kotor) serta bergaul dengan orang yang memiliki reputasi nama yang tidak baik, seperti pencuri, copet dan lainnya.(Enembe, Wekiles. Lesawengan, Lisbeth. Mumu, 2018:8)

Bentuk kenakalan remaja di daerah Polsek Karimun seperti pergaulan bebas, perkelahian, merokok, penggunaan narkoba, kebutan (balap liar).(Bedasari, Hafzana,. Djaiz, 2018:71).

Berdasarkan pendapat dan informasi yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bentuk-bentuk kenakalan siswa adalah: 1.terlambat datang ke sekolah, 2. tidak memakai atribut sekolah, 3. ribut di dalam kelas, 4.Tidak patuh pada guru, 5.membolos sekolah, 6.berpakaian tidak sopan dan tidak sesuai dengan peraturan sekolah, 7. kebutan (balapan) di jalan, 8. Meminum dan kecanduan minuman keras, 9. Perjudian, 10. membully, 11. Perkelahian, 12. Merokok, 13. pergi tanpa ijin, 14. menentang orangtua dan guru, 15. menjelekan nama keluarga, 16. berpakaian tidak senonoh, 17. berdandan mencolok dan tidak sesuai, 18.berlaku tidak senonoh dihadapan umum, 19. berkeliaran di malam hari, 20. berpesta (hura-hura) semalam suntuk dengan acara yang tidak sesuai dengan kebiasaan dan sopan santun, 21. membaca buku yang sadis, 22. melihat dan melakukan aksi pornografi, 23. berada di tempat yang tidak pantas, 24. berbicara tidak baik (kotor), 25. bergaul dengan orang yang memiliki reputasi yang tidak baik, 26. mencuri, mencopet dan lainnya., 27. pergaulan bebas,

Bentuk kenakalan siswa terbagi 2 (dua) kategori, yakni: 1. kategori ringan, seperti: terlambat, tidak memakai atribut sekolah dan ribut di dalam kelas, tidak mau patuh kepada orangtua dan guru, sering terlihat di jalanan, sering berkelahi. 2. kategori berat keributan antar siswa di jalan raya, minum minuman keras, mencuri

hingga kasus obat-obatan terlarang, berbohong, membolos membaca buku pornografi dan bergadang, dan berpestapora semalaman, dan sebagainya.

Faktor penyebab kenakalan siswa ada 2, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti: 1) kurangnya jiwa agamis dalam diri, kurangnya kesadaran dan tanggung jawab untuk pendidikannya

Faktor eksternal, adalah faktor penyebab yang datangnya dari luar diri siswa, seperti masyarakat, keluarga dan lingkungan. Keadaan masyarakat yang tidak stabil, Keluarga yang tidak harmonis dan kurang baik, perkembangan teknologi dan media massa, perubahan dan pengaruh kebudayaan asing, ekonomi, hubungan dan komunikasi dan pendidikan, permasalahan sosial dan kemanusiaan

2.3 Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan pendidik profesional, merelakan, menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan dari orangtua siswa. Guru sebagai model keteladanan (Isjoni, 2009:3). Guru merupakan salah satu unsur yang harus ada di lembaga pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting di garda terdepan dalam menyukseskan penyelenggaraan pendidikan (Sudarman, 2013:103).

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa guru merupakan profesi atau pekerjaan yang menuntut keprofesionalan yang mulia dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, mengajarkan pengalaman baru bagi peserta didik dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam membentuk akhlakul karimah. Guru berperan sebagai model keteladanan bagi peserta.

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran agama yang di ajarkan di lembaga pendidikan Islam yakni madrasah). Mata pelajaran akidah akhlak memberikan pengajaran tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Oleh karena itu, guru akidah akhlak adalah guru yang diangkat dan ditugaskan untuk mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan guru Akidah akhlak, memberikan bimbingan dan pengajaran atau juga latihan secara sadar kepada anak didiknya. Hal itu dilakukan agar anak didiknya mencapai tujuan pendidikan yakni menjadi sosok muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di madrasah, guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat besar, karena berperan dalam menanamkan nilai-nilai islami dalam diri anak didiknya

3 METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi lapangan. (Moleong, 2013) Peneliti akan turun ke lapangan yakni ke MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumen yang terkait dengan masalah penelitian, seperti daftar nama siswa yang pernah terlibat dalam masalah kenakalan, daftar dan program yang dilakukan pihak madrasah dan guru dalam mengatsi kenakan siswa dan sebagainya. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang akan dipergunakan pada saat wawancara dan catatan observasi. Responden penelitian adalah guru dan siswa yang ada di MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat dengan menggunakan teknik sampling sebanyak 10 % dari jumlah populasi siswa yakni sebanyak 23 orang siswa. Dalam Validasi data menggunakan teknik validasi data meningkatkan pengamatan di lingkungan MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat secara langsung, menilik kembali dengan pengamatan secara cermat dan lebih detail serta melakukan triangulasi data dengan mengecek kebenaran informasi dari beberapa informan dalam penelitian ini serta menggunakan referensi pembahasan (literatur) yang relevan dengan penelitian ini. Dalam teknik analisis data adalah dengan analisis data kualitatif, yang bersifat induktif yakni menganalisis berdasarkan informasi (data) yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan pada hubungan tertentu. Kegiatan analisis data dilakukan dengan mereduksi data yakni merangkum, memilih data yang berkaitan dengan pembahasan pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan menelaah informasi (data) yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Dilanjutkan dengan penyajian data yakni dengan membuat deskripsi ataupun uraian singkat yang berhubungan dengan pola pembahasan penelitian. Kegiatan terakhir dengan memberikan kesimpulan terhadap temuan dalam penelitian ini

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyikapi kejadian yang terjadi pada siswa yang masih dalam usia transisi (remaja), maka diperlukan perhatian bagi para orangtua, pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Di lingkungan keluarga, perlu melakukan pembinaan dan pembentukan kondisi yang diharapkan memberi pengaruh positif dalam perkembangan mental seorang anak. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua. Kondisi keluarga yang tidak normal (harmonis) dapat memicu gangguan mental siswa, begitu juga apabila adanya tekanan-teanan yang terjadi di

lingkungan sekolah, maka pihak sekolah terutama peran guru perlu meningkatkan intensitas pemberian nasehat dan bimbingan kepada siswa. Sebagaimana disebutkan oleh Dwi Vida Ardiani bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa perlu dilakukan upaya bimbingan dan konseling (Ardianti, Dwi Vida, Rido Kurnianto, 2018). sehingga anak-anak lebih bertanggung jawab dalam belajarnya

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa perlu ditangani secara efektif, sehingga tidak berubah mengarah kepada tindakan kejahatan. Tindakan kenakalan siswa, apabila terus-terusan dibiarkan akan semakin susah dibenahi dan akan mengarahkan mereka berani berbuat kriminal.

Upaya penanggulangan terhadap problem kenakalan siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan peran keluarga, masyarakat dan pemerintah. Upaya mengatasi kenakalan ini dapat dilakukan dengan 3 tindakan, yakni tindakan preventif, kuratif dan represif. Sebagai upaya pencegahan, pihak sekolah terutama guru Bimbingan dan konseling bersama guru lainnya dapat memberikan pendidikan mental. Guru harus mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi penyimpangan yang dilakukan siswa. Sebagai tindak lanjut mengatasi kenakalan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan pemberian hukuman. (Suwarni, 2018:412)

Kebijakan sekolah juga dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa. Sama dengan keterangan sebelumnya, kebijakan sekolah juga melingkupi tiga tindakan yakni tindakan preventif, kuratif dan pembinaan. Dalam kebijakan preventif dilakukan dengan peraturan, tata tertib, kebijakan pengembangan pendidikan agama dan kebijakan layanan bimbingan konseling. Upaya kebijakan kuratif dilakukan dengan pemberian sanksi yang mendidik, kebijakan pengembalian siswa kepada orang tua dan yang terakhir adalah dengan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler (Pinastika, 2016:254).

Kenakalan siswa, memberikan keresahan di masyarakat, oleh karena itu diperlukan peran masyarakat dalam pencegahan kenakalan. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan masyarakat adalah melakukan pengawasan dan pembinaan, agar siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang handal dan berpotensi serta terhindar dari kenakalan. (Simatupang, 2023:32)

Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa dapat dilakukan dengan : upaya preventif dengan memberikan bimbingan kelompok yang bersifat islami, sosialisasi rutin dan kegiatan ekstrakurikuler. Upaya yang sifatnya represif dengan menerapkan hukuman atau sanksi. Upaya yang sifatnya kuratif dengan memberikan bimbingan individu oleh guru BK. (Nursyam, Ariani. Said Ahmad, 2019:25)

Di tingkat SMA, penanggulangan kenakalan dilakukan dengan pembelajaran entrepreneurship (Marlinda. Nurwahidin, 2023:451). Penanggulangan kenakalan pada siswa remaja juga dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang berlandaskan kepada pendidikan Islam menekankan siswa untuk selalu meningkatkan keimanan kepada Allah, meningkatkan ketaqwaan, kesadaran sosial, kesadaran intelektual, kesadaran individual dan lainnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai manusia. (Musyarif, 2022:86)

Upaya tindakan Kuratif adalah memperbaiki akibat kenakalan yang dilakukan para siswa. Upaya ataupun tindakan yang dapat dilakukan dengan cara: menghilangkan semua penyebab kenakan siswa, memindahkan siswa yang berbuat nakal ke lingkungan sekolah yang lebih baik dan atau pindahkan ketempat lingkungan sosial yang lebih baik lagi. Selain itu, dapat memberikan latihan kepada siswa untuk hidup yang teratur, tertib dan disiplin. Tidak lupa pula hal yang perlu dilakukan adalah dengan menjalin hubungan kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa. (Kartono, 2006:96). Upaya kuratif dapat juga dilakukan dengan memberikan nasehat, peringatan, diberi hukuman (Nono, Fianti. Sintasari, 2022:239).

Selanjutnya adalah tindakan pembinaan. Pembinaan dilakukan sebagai usaha yang dapat dilakukan pihak sekolah dengan memberikan nasehat atau himbauan. Sebagai seorang guru, pendidik harus mampu menemukan cara yang tepat dalam mengatasi kenakalan siswa sehingga dapat mewujudkan pribadi siswa yang kuat, sehat jasmani dan rohani serta teguh dalam keyakinan (Nono, Fianti. Sintasari, 2022:240).

Dalam mengatasi kenakalan pergaulan bebas, perkelahian, merokok, penggunaan narkoba, kebutan (balap liar), Polsek karimun melakukan penyuluhan, patroli, razia, penertiban dan melakukan pendekatan agar para remaja tidak melakukan kenakalan sebagaimana disebutkan sebelumnya. (Bedasari, Hafzana,. Djaiz, 2018:71).

Pemberian bimbingan dan pembinaan diperlukan dalam mengatasi kenakalan siswa. Pemberian bimbingan dalam bentuk pendekatan individu atau dengan siswa yang bersangkutan dan pendekatan secara kelompok dilakukan kepada siswa yang melakukan kenakalan secara berkelompok agar tidak melakukan kenakalan lagi, dan tidak mempengaruhi siswa yang lain (Nurdiana, Wati, 2022:154).

Upaya dalam mengatasi kenakalan siswa dapat dilakukan dengan tiga tindakan yakni dengan tindakan preventif, kuratif dan represif. Tindakan preventif yang dapat dilakukan pihak sekolah berupa pemberian sosialisasi tata tertib sekolah dalam kegiatan pembinaan dalam upacara bendera, pembinaan yang dilakukan

para guru ketika mengajar di kelas, dan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tindakan kuratif adalah tindakan penyembuhan, yakni berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling, pihak berwajib, orangtua siswa dan lingkungan sekitar untuk sama-sama mengatasi kenakalan siswa. Dalam hal ini siswa dapat dipanggil secara pribadi oleh guru untuk memberikan kejelasan permasalahan, pemberian nasehat dan memberikan bimbingan sesuai dengan kasus kenakalan yang diperbuat. Tindakan represif dapat dilakukan dengan pemberian sanksi yang diberikan oleh guru, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini diawali dengan proses pemanggilan siswa yang bermasalah karena kenakalannya dan diberikan arahan serta bimbingan, kemudian surat peringatan 1 dan surat peringatan ke-2 dan yang-3. Selanjutnya surat panggilan untuk orangtua siswa, menskorsing dan membuat surat pindah bagi siswa yang nakal. (Supriadi, 2019:83)

Tanggungjawab dalam mengatasi kenakalan siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja melainkan menjadi tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa adalah: Upaya tindakan preventif, represif, dan kuratif.

- 1 Tindakan preventif adalah semua tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa. Tindakan preventif ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan: sosialisasi tata tertib sekolah, pembinaan yang dilakukan para guru ketika mengajar di kelas, pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler mengenali dan mengetahui ciri-ciri umum dan khusus siswa, mengetahui kesulitan siswa secara umum, dan menganalisis kesulitan yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan, pembinaan siswa, memberikan pendidikan mental dan kepribadian, pengajaran agama, budi pekerti dan etika, pembiasaan menjalankan ajaran agama Islam, pembiasaan sholat lima waktu, memberikan kuliah tujuh menit, nasehat yang meningkatkan untuk berbuat baik. Memberikan pengawasan dan menambah jam pelajaran keagamaan serta memberikaan keteladanan dan memberikan himbauan-himbauan, menyediakan sarana yang dapat menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan siswa secara wajar dan normal, membuat kontrak belajar dan sosialisasi/penyuluhan, kebijakan pengembangan pendidikan agama dan kebijakan layanan bimbingan konseling, pembelajaran enterpreneurship.
- 2 Upaya pemberian tindakan represif yakni tindakan untuk mencegah, menahan kenakalan siswa sesering mungkin, hal ini juga dapat dilakukan dengan menghalangi timbulnya tindakan kenakalan yang dilakukan siswa yang lebih parah dengan cara: memberikan teguran dan nasehat, memberikan hukuman dan membuat surat perjanjian siswa, dengan pihak terkait. Upaya represif dilakukan dengan memberikan teguran secara lisan maupun tulisan, kerjasama dengan guru BP atau BK dan guru matapelajaran, memberikan sanksi dan mencatatnya dalam buku kasus atau daftar hitam. penerapan hukuman,
- 3 Upaya tindakan Kuratif adalah memperbaiki akibat kenakalan yang dilakukan para siswa, dengan cara: menghilangkan semua penyebab kenakan siswa, memindahkan siswa yang berbuat nakal ke lingkungan sekolah yang lebih baik dan atau pindahkan ketempat lingkungan sosial yang lebih baik lagi, memberikan latihan untuk hidup yang teratur, tertib dan disiplin, menjalin hubungan kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa, memberikan nasehat, peringatan, diberi hukuman mengabsen khusus dan memberikan wejangan rohani. Dalam mengatasi kenakalan pergaulan bebas, perkelahian, merokok, penggunaan narkoba, kebutan (balap liar), dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan, patroli, razia, penertiban dan melakukan pendekatan. Tindakan kuratif adalah tindakan penyembuhan, yakni berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling, pihak berwajib, orangtua siswa dan lingkungan sekitar untuk sama-sama mengatasi kenakalan siswa, dapat dilakukan dengan: memanggil siswa secara pribadi untuk mengklarifikasi permasalahan, pemberian nasehat dan memberikan bimbingan sesuai dengan kasus kenakalan yang diperbuat, memberikan arahan serta bimbingan, kemudian surat peringatan 1, peringatan ke-2 dan yang-3. Selanjutnya surat panggilan untuk orangtua siswa, menskorsing dan membuat surat pindah bagi siswa yang nakal, pemberian sanksi, kebijakan pengembalian siswa kepada orang tua dan yang terakhir adalah dengan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler.

Secara khusus, upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa dapat dilakukan dengan: upaya preventif dengan memberikan bimbingan kelompok yang bersifat islami, sosialisasi rutin dan kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter. Upaya yang sifatnya represif dengan menerapkan hukuman atau sanksi. Upaya yang sifatnya kuratif dengan memberikan bimbingan individu oleh guru BK

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di Mas Al jam'iyatul Washliyah Stabat adalah Merokok, membolos, melanggar peraturan madrasah, mengejek orang lain

dan tidak tertib dalam mengikuti kegiatan/program madrasah. Kenakalan-kenakalan ini masih tergolong dalam kenakalan dalam level ringan.

Faktor penyebab kenakalan yang dilakukan siswa yang termasuk dalam daftar hitam (siswa nakal) di MAS Al jam'iyatul Washliyah Stabat adalah: Faktor pergaulan di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan jiwa dan emosi siswa yang dalam usia remaja masih labil sehingga mudah terpengaruh. Selain itu, terdapat faktor keluarga yang tidak harmonis, sehingga para siswa yang termasuk nakal mencari pelarian dengan melakukan hal-hal yang tidak diperhatikan oleh keluarganya. Faktor yang ketiga adalah faktor ekonomi. Kehidupan perekonomian keluarga yang lemah, menyebabkan siswa mencari teman ayng hidupnya lebih lumayan, sehingga mudah dan mau saja di kendalikan oleh teman yang kurang baik.

Upaya-upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat adalah dengan 3 (tiga cara) yakni tindakan preventif, kuratif dan refresif. Tindakan preventif yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah melakukan sosialisasi peraturan dalam belajar mengajar, kode etik dan tata tertib di dalam kelas maupun diluar kelas. Pembinaan juga dilakukan dengan memberikan arahan dan nasehat pada saat kegiatan belajar berlangsung, serta memberikan program /kegiatan ekstrakurikuler yang positif sehingga mengurangi kegiatan siswa yang tidak terarah. Selain itu, memberikan motivasi dan nasehat serta keteladanan yang sesuai dalam ajaran agama islam, sopan santun. Penerapan peraturan madrasah agar dapat mencegah perbuatan nakal yang dilakukan siswa. Hal ini dielakukan di lingkungan madrasah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Upaya tindakan kuratif yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah dengan berkoordinasi dengan Kepala Madrasah dan orangtua siswa. Guru Akidah Akhlak menyampaikan kenakalan yang dilakukan siswa kepada kepala madrasah, dan meminta arahan dan tindakan yang akan dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga oerlu berkoordinasi dan bekerjasama dengan orangtua siswa dalam membina dan memberikan pengawasan siswa di rumah dan di madrasah. Guru Akidah Akhlak berharap agar orangtua siswa dapat memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak, sehingga bersama-sama bertanggung jawab. Tindakan represin yang dilakukan guru Akidah Akhlak dilakukan dengan memanggil siswa yang terindikasi nakal secara rahasia untuk diberikan nasehat dan teguran secara lisan, selanjutnya apabila tidak jera, maka guru Akidah Akhlak akan membuat laporan kepada kepala MAS Al Jam'iyatul Washliyah Stabat dan diberikan tanggung jawan pihak madrasah terkait penyelesaian kepada siswa yang nakal.

Setelah diketahui faktor dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru-guru Akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih mendalam upaya yang dilakukan pihak-pihak terkait dalam mengatasi kenakalan sisiwa baik dari kebijakan maupun sangsi atau hukuman yang dapat diberikan kepada siswa yang nakal sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Oleh sebab itu, maka adanya kerjasama pihak sekolah dengan dinas pendidikan dan penyelenggara hukum dalam mengatasinya bersama-sama

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terimakasih, kami sampaikan kepada Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Jam'iyatul Washliyah yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga dapat melakukan penelitian ini. Tidak lupa pula kepada Dosen pembimbing kami, Ka. Prodi dan Sekretaris Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dan tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan dan arahan, sehingga peneliti dapat menulis artikel hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Famela. Dafit, F. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 83 Pekanbaru. *Didaktik*, 09(c), 1250–1257.
- Bedasari, Hafzana., Djaiz, M. (2018). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Aparat Polsek Karimun Kabupaten Karimun. *Menara Ilmu*, XII(80), 71–77.
- Daradjat, Z. (1974). *Problema Remaja di Indonesia*. Bulan Bintang.
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfemi, Nilda, Yuhelna, Isnaini, Erningsih, S. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja : Upaya Preventif pada Remaja Awal. *JPIIn: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 05(02), 1–7.
- Enembe, Wekiles. Lesawengan, Lisbeth. Mumu, R. (2018). Peran Pemerintah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kabori Distrik Kembu Kabupaten Tolikara. *Holistik*, XI(21), 1–16.
- Gunarsa, S. D. (1985). *Psikologi Remaja*. Gunung Mulia.
- Hartono, R. (2017). Upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara. *An-Nizom*, 2(3), 529–537.
- Isjoni. (2009). *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Pustaka Pelajar.
- Kartono, K. (2006). *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Latif, S. A. (n.d.). *UPAYA TEORITIS PENANGGULANGAN KENAKALAN ANAK (JUVENILE DELIQUENCY) Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si. & M.Zulherawan, S.Sos, M.Soc.Sc.* 36–55.

- Marlinda, Nurwahidin, M. S. M. H. R. (2023). Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembelajaran Enterpreneurship Pada Peserta Didik Abadn21 Se-Tingkat SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 451–461.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyarif, A. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Al Ma'Arif*, 4(2), 86–91.
- Nono, Fianti, Sintasari, B. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Al Kautsar Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), 225–243.
- Nurdiana, Wati, E. (2022). UPAYA GURU PPKN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI DALAM KELAS MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 12(April), 154–163.
- Nursyam, Ariani, Said Ahmad, M. R. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMAS Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 25–30.
- Pinastika, F. D. P. (2016). KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMK. *Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 241–256.
- Simatupang, N. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *SANKS: Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi*, 2(1), 32–39.
- Sudarman, M. (2013). *Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Supriadi. (2019). PERAN PENDIDIK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA-SISWI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Sosiatri-Spsiologi*, 7(4), 76–86.
- Suwarni. (2018). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif dan Kuratif. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 4(4), 412–423.
- Usman, U. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Wenefrida, Bahari, Yohanes, Ibrahim, Y. (n.d.). *Penanggulangan Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak*.
- Willis, S. S. (2010). *Remaja & Masalahnya*. Alfabeta.
- Yaqin, M. A. (2016). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya) Muchammad Ainul Yaqin (MTs Hasanah Surabaya) Abstract : *JPAI*, 293–314.
- Yunus, M. (1988). *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*. Bulan Bintang.